AL HUKMU: Journal of Islamic Law and Economics, Vol. 01, No. 1, Agustus 2022: 34-42

MENYADARKAN PENTINGNYA MENJAGA PERSATUAN DAN TOLERANSI ANTARMASYARAKAT DI WONOSARI, KLATEN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN INTEGRASI NASIONAL

Annisa Nur Azizah[1], Muhammad Rohadi[2], Mi'roju Abdul Rozaq Al Ghifari[3], Nika Hidayatur Rahmah[4]

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
[1]azizahannisa293@gmail.com, [2]muhammad_rohadi70@yahoo.com
[3]rozaqalghifari@gmail.com
[3]nikahidayatur@gmail.com

Abstract: *Indonesia is a heterogeneous country with a diversity of races, religions, ethnicities, tribes and cultures. Countries that have diversity have a great chance of division in society. This makes it a responsibility and challenge for the community in an effort to prevent division. The purpose of this community service activity is to provide information related to the heterogeneous condition of the Indonesian nation, raise awareness in maintaining unity and invite the community to continue to foster mutual tolerance in the community in order to realize national integration. The method of community service implementation is by Interview, music video presentation, and direct discussion. The active role of the community in realizing national integration is very necessary, especially in Wonosari, Klaten. The way to realize national integrase is to not discriminate diversity for example in ethnic, cultural, regional and so on, run the worship in accordance with the beliefs and religions adopted, build awareness of the importance of National Integration, do mutual cooperation in order to increase awareness of society, nation, and state, maintain the unity and unity of the nation, willing to maintain the Unitary State of the Republic of Indonesia, etc.*

Keywords*: heterogeneous, national integrase, Indonesia*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang bersifat heterogen dengan keanekaragaman ras, agama, etnis, suku dan budayanya. Wilayah Indonesia membentang sangat luas dari Sabang hingga Merauke dan terdiri dari 34 provinsi. Selain disebut sebagai bangsa heterogen, Indonesia juga dikenal dengan sebutan bangsa yang majemuk. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk baik secara etnis, agama, dan budaya. Terdapat dua ciri khas yang menandakan kemajemukan masyarakat Indonesia. Pertama, secara horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan. Kedua, secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.[1]

Warga Negara Indonesia hidup di tengah bangsa yang majemuk, hal ini karena bangsa Indonesia berasal dari berbagai ras, suku, adat-istiadat, agama, etnis, dan kebudayaan yang berbeda- beda. Kemajemukan tersebut berpotensi akan memunculkan disintegrasi bangsa

[1]Nelawati, Wahyu, R., Putra, Y., & Simatupang, A. T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bercirikan. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 407–414.

apabila kemajemukan tersebut tidak disadari sebagai sebuah kekayaan nasional bangsa Indonesia. Sebagai negara yang multikultur, keberagaman di Indonesia harus sangat dijaga dan diharapkan tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Negara yang memiliki keberagaman memiliki peluang besar akan terjadinya perpecahan di dalam masyarakat. Hal tersebut menjadikan tanggung jawab serta tantangan bagi masyarakat khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah akan terjadinya perpecahan. Salah satu upaya untuk mencegah perpecahan adalah dengan menjaga persatuan dan toleransi antarmasyarakat di seluruh Indonesia.

Suatu bangsa wajib menjunjung tinggi persatuan dan toleransi antarmasyrakat untuk mewujudkan integrasi nasional. Secara teoritis, integrasi dapat dideskripsikan sebagai penguasaan keterkaitan antarbagian yang menjadi satu. Oleh karena itu, pengertian integrasi adalah membuat unsur- unsurnya menjadi satu kesatuan dan utuh. Integrasi berarti menggabungkan seluruh bagian menjadi sebuah keseluruhan dan tiap-tiap bagian diberi tempat, sehingga membentuk kesatuan yang harmonis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bersemboyankan "Bhinneka Tunggal Ika".[2]

Melalui pemaparan video dan diskusi langsung dengan warga masyarakat di kecamatan Wonosari kabupaten Klaten diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga persatuan dan toleransi antarmasyarakat agar tidak terjadi perpecahan sehingga integrasi nasional dapat terwujud. Warga di Klaten, Jawa Tengah masih menerapkan PPKM level 2 sebagai upaya kewaspadaan terhadap Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diskusi dilaksanakan secara terbatas dan tidak melibatkan banyak orang.

Masyarakat hidup berdampingan dalam kondisi yang majemuk. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan konflik dan perpecahan di tengah masyarakat apabila masyarakatnya tidak menjunjung tinggi persatuan dan toleransi. Terlebih di era pandemi covid-19 yang cenderung membatasi aktivitas sosial dan mengakibatkan masyarakat bersikap acuh tak acuh terhadap keadaan bangsa. Sikap acuh tak acuh yang terus berkembang di masyarakat akan menciptakan masalah dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya kurangnya kesadaran dalam menjaga persatuan dan rendahnya sikap saling toleransi antarmasyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi terkait kondisi bangsa Indonesia yang heterogen, membangkitkan kesadaran dalam menjaga persatuan dan mengajak masyarakat untuk terus memupuk sikap saling toleransi di tengah masyarakat guna mewujudkan integrasi nasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenalkan keindahan dan keanekaragaman Indonesia melalui pengantar video musik "Wonderland Indonesia" karya Alffy Rev dan melakukan diskusi terkait integrasi nasional yang diharapkan mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan menjunjung tinggi sikap toleransi antarmasyarakat setempat.

---

[2]Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial Andriani. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 88–94.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan tujuan. Untuk mencapai tujuan itu, maka tim pengabdi melakukan beberapa tahapan yang dipaparkan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Tim

Koordinasi tim dilaksanakan untuk mencapai satu pemahaman dan tujuan yang sama, menyusun rencana, mempersiapkan materi dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pemaparan video musik "Wonderland Indonesia" karya Alffy Rev untuk mengingatkan masyarakat bahwa Indonesia merupakan negara yang bersifat heterogen sehingga masyarakat sadar akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam menegakkan persatuan dan toleransi antarmasyarakat guna mewujudkan integrasi nasional.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk meninjau seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang Indonesia sebagai negara yang majemuk dan pentingnya menjaga persatuan dan toleransi guna mewujudkan integrasi nasional.

b. Pemaparan Video

Pada tahap ini tim pengabdi memberikan video musik guna menciptakan rasa sadar bahwa masyarakat hidup berdampingan dengan keanekaragaman sehingga persatuan dan sikap saling toleransi perlu dipupuk agar integrasi nasional dapat terwujud. Video ini dipaparkan untuk lebih menyadarkan masyarakat akan keanekaragaman yang ada di Indonesia dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan integrasi nasional melalui upaya menjaga persatuan dan menjunjung tinggi sikap saling toleransi antarmasyarakat setempat.

c. Diskusi Langsung

Tahap ini mencakup memberikan pembahasan secara langsung atau bertukar pikiran tentang materi terkait dan meminta masyarakat memberikan gagasan sesuai dengan materi yang disampaikan.

HASIL PEMBAHASAN

Pada tahapan koordinasi tim, tim pengabdi sepakat memilih tempat untuk pengabdian dilaksanakan di dukuh Plumbon RT 10 RW 03, kelurahan Bulan, kecamatan Wonosari, kabupaten Klaten dengan objek masyarakat umum di daerah setempat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengabdi menyampaikan materi yang berhubungan dengan Integrasi Nasional. Adapun sub materi yang disampaikan adalah sebagai berikut: Indonesia Negara Heterogen, Pentingnya Menjaga Persatuan, Meningkatkan Sikap Toleransi Antarmasyarakat, dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Integrasi Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi terhadap keanekaragaman dan

membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menjaga persatuan dan kesatuan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun, damai dan tenang.

Pada tahap observasi didapatkan hasil bahwa di Wonosari, Klaten sudah diperkenankan untuk mengadakan pertemuan akan tetapi masih dalam pembatasan. Kabupaten Klaten masih menerapkan PPKM level 2 dalam upaya kewaspadaan terhadap pandemi covid-19 dan juga terhadap virus-virus yang baru saja muncul. Oleh karena itu, tim memutuskan untuk melakukan kegiatan secara langsung dengan mengunjungi warga secara personal dan secara online. Pada bulan Juni 2022, warga setempat berjumlah 22 orang berkenan menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Umur partisipan berkisar antara 16-47 tahun, namun partisipan paling banyak adalah yang berusia 19 tahun.

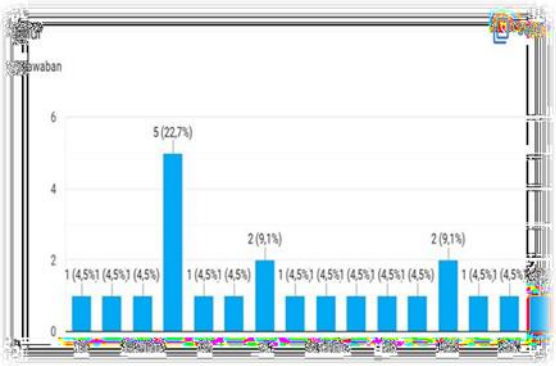

Gambar 1 Umur Partisipan

Pada tahap wawancara, tim pengabdi bertanya kepada warga tentang pemahaman yang berkaitan erat dengan Integrasi Nasional. Pertanyaan yang diajukan cukup sederhana. Dari wawancara tersebut, diperoleh hasil bahwa dari 22 partisipan terdapat 95,5% yang mengakui bahwa Indonesia adalah negara yang bersifat heterogen dan 4,5% diantaranya tidak menyadari keanekaragaman ras, suku, adat istiadat dan budaya di Indonesia. Kemudian dari pertanyaan yang selanjutnya didapatkan hasil bahwa 59,1% warga menganggap budayanya bukan budaya yang paling bagus dan sebanyak 40,9% masih mengakui bahwa ras dan budaya yang dimiliki daerahnya saat ini adalah yang paling bagus diantara budaya di daerah lain.

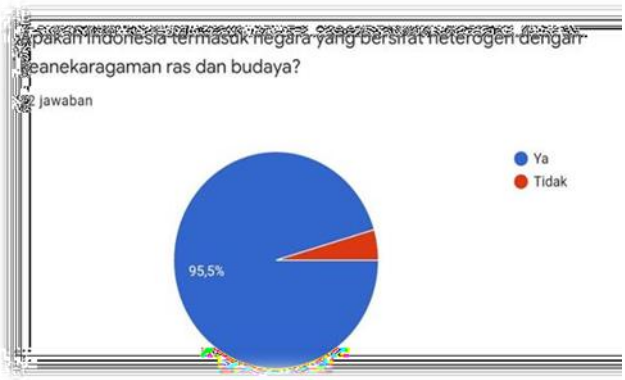

Gambar 2 Diagram pemahaman masyarakat tentang keanekaragaman budaya Indonesia

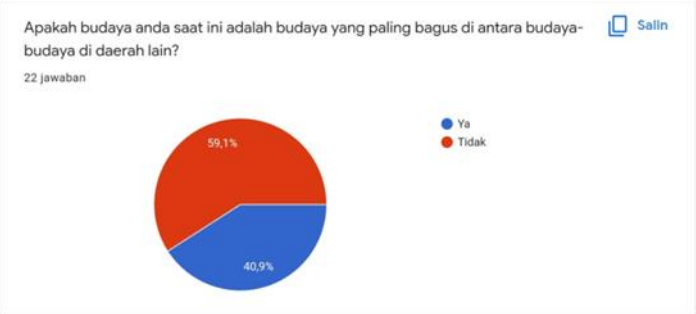

Gambar 3 Diagram pengakuan masyarakat tentang budayadaerahnya

Setelah tahap wawancara selesai, tim pengabdi mulai memaparkan video musik berjudul "Wonderland Indonesia" karya Alffy Rev. Video musik ini menceritakan betapa indahnya budaya Indonesia. Indonesia yang terdiri dari berbagai macam ras, agama, suku, adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman yang ada seperti, pakaian adat, rumah adat hingga lagu daerah dari berbagai provinsi.menjadikan Indonesia terkenal sebagai negeri yang ajaib dan kaya raya. Video musik ini memunculkan kesadaran dan rasa bangga di hati masyarakat terhadap keindahan kebudayaan di Indonesia.

Gambar 4 Partisipan sedang melihat video musik "Wonderland Indonesia" karya Alffy Rev

Setelah pemaparan video, tim pengabdi berdiskusi secara personal dengan partisipan. Pada saat diskusi, tim pengabdi mengambil 4 pokok bahasan yaitu: a) Apakah Negara Indonesia Bersifat Heterogen, b) Apa Mungkin Masyarakat Indonesia dapat Hidup dengan Damai dan Tenang di tengah Keberagaman, c) Pentingnya Menjaga Persatuan dan Kesatuan Indonesia, d) Bagaimana Menumbuhkan Sikap Toleransi Antarmasyarakat, e) Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Integrasi Nasional.

Gambar 5 Diskusi langsung dengan Bapak dan Ibu RT

a) Apakah Negara Indonesia Bersifat Heterogen Indonesia adalah bangsa yang sangat heterogen. Masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Merujuk pada sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2010, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa. Suku Jawa yang berasal dari Pulau Jawa bagian tengah hingga timur sebagai kelompok suku terbesar dengan populasi sebanyak 85,2 juta jiwa atau sekitar 40,2 persen dari populasi penduduk Indonesia. Suku bangsa terbesar kedua adalah Suku Sunda yang berasal dari Pulau Jawa bagian barat dengan jumlah mencapai 36,7 juta juwa atau 15,5 persen. Suku Batak menyusul sebagai terbesar ketiga dengan jumlah mencapai 8,5 juta jiwa atau 3,6 persen yang berasal dari Pulau Sumatra bagian tengah utara. Terbesar keempat adalah suku asal Sulawesi selain Suku Makassar, Bugis, Minahasa dan Gorontalo. Jumlah terbesar keempat ini sendiri merupakan gabungan dari 208 jenis suku bangsa Sulawesi. Kemudian, suku terbesar kelima adalah Suku Madura. Kemajemukan bangsa Indonesia tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku bangsa, tapi terlihat juga dari beragamnya agama yang dianut penduduk.
b) Apa Mungkin Masyarakat Indonesia dapat Hidup dengan Damai dan Tenang di tengah Keberagaman Mayoritas masyarakat sepakat bahwa Indonesia bisa hidup dengan damai dan tenang di tengah keberagaman selama antarindividu dan golongan dapat saling menghargai perbedaan, memelihara toleransi, taat beragama, menaati norma kebaikan yang berlaku di masyarakat, tidak merasa superior, tidak saling menjatuhkan satu dengan yang lain, berpegang pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, serta menyadari bahwa setiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri dan mengakui bahwa setiap kebudayaan yang ada itu memiliki keindahannya masing- masing.
c) Pentingnya Menjaga Persatuan dan Kesatuan Indonesia Menjaga persatuan dan kesatuan sangatlah penting. Terlebih di tengah kondisi masyarakat yang beragam, persatuan dan kesatuan harus senantiasa dijunjung tinggi sebagai upaya menghindari timbulnya perpecahan maupun konflik antargolongan masyarakat. Makna pentingnya persatuan dan kesatuan sangat erat kaitannya dengan perjuangan kemerdekaan yang sudah diraih bangsa Indonesia. Mengingat hal itu, maka masyarakat menjadi tidak mudah terombang-ambing dan memiliki keteguhan untuk hidup berdampingan.
d) Bagaimana Memelihara Sikap Toleransi Antar masyarakat Toleransi sangat diperlukan

dalam kehidupan bermasyarakat agar masyarakat hidup damai dan saling tolong menolong dalam kebaikan tanpa membeda-bedakan ras, suku, adat istiadat dan budayanya. Sikap memahami, mengerti dan menghargai perbedaan atas berbagai perilaku, agama, ras dan budaya yang ada di sekitar kita itulah yang dinamakan toleransi. Toleransi dilakukan dengan kesadaran, tanpa paksaan dan tidak menuntut orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang kita lakukan. Sikap saling toleransi perlu dipelihara dalam kehidupan agar keberagaman di Indonesia tetap terjaga dan lestari. Ada beberapa cara untuk memelihara sikap toleransi di masyarakat, diantaranya adalah dengan tidak menggunjing, menghormati perbedaan, berbicara dengan sopan santun, tidak mengganggu agama lain, memahami sesama, menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan kehendak, menghargai hak pribadi orang lain dan menerima perbedaan.

e) Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Integrasi Nasional Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan Integrasi Nasional. Adapun peran serta masyarakat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Tidak membeda-bedakan keberagaman misalnya pada suku, budaya, daerah dan sebagainya
- Menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianutnya
- Membangun kesadaran akan pentingnya integrasi nasional
- Melakukan gotong royong dalam rangka peningkatan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- Menggunakan segala fasilitas umum dengan baik
- Mau dan bersedia untuk berkerja sama dengan segenap lapisan atau golongan masyarakat
- Merawat dan memelihara lingkungan bersama-sama dengan baik
- Bersedia memperoleh berbagai macam pelayanan umum secara tertib.
- Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- Mengolah dan memanfaatkan kekayaan alam guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- Menjaga keamanan wilayah negara dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.
- Memberi kesempatan yang sama untuk merayakan hari besar keagamaan dengan aman dan nyaman
- Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat dan pemerintah
- Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
- Bersedia untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Indonesia adalah bangsa yang sangat heterogen. Masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Mayoritas masyarakat sepakat bahwa Indonesia bisa hidup dengan

damai dan tenang di tengah keberagaman selama antarindividu dan golongan dapat saling menghargai perbedaan, memelihara toleransi, taat beragama, menaati norma kebaikan yang berlaku di masyarakat, tidak merasa superior, tidak saling menjatuhkan satu dengan yang lain, berpegang pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, serta menyadari bahwa setiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri dan mengakui bahwa setiap kebudayaan yang ada itu memiliki keindahannya masing-masing. Menjaga persatuan dan kesatuan sangatlah penting. Terlebih di tengah kondisi masyarakat yang beragam, persatuan dan kesatuan harus senantiasa dijunjung tinggi sebagai upaya menghindari timbulnya perpecahan maupun konflik antargolongan masyarakat.

Sikap memahami, mengerti dan menghargai perbedaan atas berbagai perilaku, agama, ras dan budaya yang ada di sekitar kita itulah yang dinamakan toleransi. Toleransi dilakukan dengan kesadaran, tanpa paksaan dan tidak menuntut orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang kita lakukan. Sikap saling toleransi perlu dipelihara dalam kehidupan agar keberagaman di Indonesia tetap terjaga dan lestari. Ada beberapa cara untuk memelihara sikap toleransi di masyarakat, diantaranya adalah dengan tidak menggunjing, menghormati perbedaan, berbicara dengan sopan santun, tidak mengganggu agama lain, memahami sesama, menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan kehendak, menghargai hak pribadi orang lain dan menerima perbedaan.

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan Integrasi Nasional. Adapun peran serta masyarakat yang dapat dilakukan adalah dengan tidak membeda-bedakan keberagaman misalnya pada suku, budaya, daerah dan sebagainya, menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianutnya, membangun kesadaran akan pentingnya integrasi nasional, melakukan gotong royong dalam rangka peningkatan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, bersedia untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

Putu Ari Astawa, O. I. (2017). Intergrasi Nasional. Pendidikan, 1–25.

Purbasari, V. A., & Suharno, S. (2019). INTERAKSI SOSIAL ETNIS CINA-JAWA KOTA SURAKARTA. Jurnal Antropologi: Isu- Isu Sosial Budaya, 21(1), 1. https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p1-9.2019

Suwirta, A., & Adam, A. (2013). Membincang Kembali Masalah Etnisitas, Nasionalitas, Dan Integrasi Nasional Di Indonesia. Atikan, 2(2), 253–272. Retrieved from http://journals.mindamas.com/index.php/atikan/a rticle/view/135

Hamid, A. (2016). DINAMIKA INTEGRASI NASIONAL BANGSA INDONESIA (Dalam

Pendekatan Kerukunan Umat Beragama). ISTIQRA, 4(2), 319. https://doi.org/10.24239/istq.v4i2.211.319-340

Muhammad, Rohim, N., Suryani, N., & Pelu, M. (2017). Sikap Integrasi Nasional Ditinjau Dari Pemahaman Nilai- Nilai Sejarah Dan Sikap Sosial Siswa. Jurnal CANDI, 15(1), 110–123.

Anggraini, H. (2019). Penguatan Sikap Komitmen Siswa terhadap Integrasi Nasional. In Forum Ilmu Sosial (Vol. 46, pp. 26–38).

Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(1), 272–277. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639

Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial Andriani. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 3(1), 88–94.

Nelawati, Wahyu, R., Putra, Y., & Simatupang,

A. T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bercirikan. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 407–414.

Yamin, A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA BAGI SISWA KELAS X SMAN 1 PURI

MOJOKERTO Harmanto. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 8(2), 153–167. Retrieved from https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/ju rnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/34015

Pujiono, Suryani, N., & Arif, A. (2019). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Sikap Integrasi Nasional. Jurnal Candy, 19(2), 54–71.

Ningsih, E. (2021). Hubungan loneliness dan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa. Jurnal Psikologi, 1–42. Retrieved from https://repository.uir.ac.id/8790/1/178110231.pdf

Nisa, Suvia. 2019. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. Skripsi.

Ernas, S. (2018). Dari Konflik ke Integrasi Sosial: Pelajaran dari Ambon-Maluku. International Journal of Islamic Thought, 14(1), 99–111. https://doi.org/10.24035/ijit.14.2018.009